

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Cabai merupakan komoditas hortikultura yang penting dan bernilai ekonomi tinggi. Tanaman ini dapat dikembangkan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi (Syukur *et al.*, 2012). Selain itu Cabai mengandung banyak gizi berupa protein dan vitamin yang berguna bagi tubuh. Tiap 100 gram cabai merah segar mengandung gizi: kalori 31,0 kal, protein 1,0 gr, lemak 0,3 gr, karbohidrat 7,3 gr, kalsium 9,0 mg, fosfor 24,0 mg, besi 0,5 mg, vitamin (A, C, B1, B2), niasin 0,20 mg, kapsaikin 0,1-1,5%, pectin 2,33%, pentosan 8,57% dan pati 0,8-1,4% (Wijoyo, 2009).

Kebutuhan akan cabai khususnya di Riau terus meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Namun produksi cabai di Riau masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya produksi cabai di Riau adalah lahan pertanian yang ada adalah lahan sub marginal yang kurang menguntungkan dan belum adanya penemuan varietas unggul cabai di lahan gambut (Zuprianto, 2011).

Cabai rawit secara umum lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit (layu keriting) dan toleran terhadap cekaman kekeringan (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura, 2013). Produksi cabai pada beberapa daerah Provinsi Riau hanya sedikit yang mengalami peningkatan seperti daerah Indragiri Hulu, Siak, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti. Sedangkan daerah lain seperti Indragiri Hilir, Pelalawan, Kampar, dan Pekanbaru terjadi penurunan produksi. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas cabai adalah penggunaan varietas unggul yang dapat beradaptasi dan berproduksi optimal di lahan sub marginal, seperti lahan gambut. Program pemuliaan ini diantaranya untuk menghasilkan varietas baru dan varietas hibrida yang memiliki karakter yang sesuai dengan keinginan konsumen dalam negeri (Mochamad, 2008).

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas cabai adalah penggunaan varietas unggul yang dapat dihasilkan melalui program pemuliaan. Program pemuliaan ini diantaranya untuk menghasilkan varietas galur dan varietas hibrida yang memiliki karakter yang sesuai dengan keinginan konsumen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam negeri (Mochamad, 2008). Dalam usaha perbaikan daya hasil juga dilakukan dengan perbaikan komponen hasil (Santika, 1996). Program perbaikan keberhasilan karakter daya hasil dipengaruhi oleh informasi mengenai tingkat keragaman genetik, heritabilitas dan korelasi antar karakter (Ilmi, 2007).

Pada penelitian sebelumnya Laboratorium Genetik dan Pemuliaan telah dilakukan persilangan antar genotipe cabai rawit dan menghasilkan keturunan pertama (F1) namun belum dilakukan evaluasi terhadap potensi daya hasil dari persilangan cabai. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Potensi Daya Hasil Beberapa Genotipe F1 Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Lahan Gambut”.

## 1.2. Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi daya hasil beberapa genotipe F1 cabai rawit dilahan gambut.

## 1.3. Manfaat

1. Memberikan informasi tentang jenis genotipe F1 cabai rawit yang toleran pada tanah gambut.
2. Sebagai panduan dan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat yang ingin bercocok tanam cabai pada media gambut.

## 1.4. Hipotesis

Terdapat genotipe tanaman cabai rawit yang memiliki jumlah produksi yang tinggi, kualitas unggul dan adaptif di lahan gambut.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.